بسم الله الرحمن الرحيم

الله أكبر

GENDER & DESAKRALISASI AGAMA

Mengurai Hiden Agenda Pengarusutamaan Gender

Dr. Saiful Bahri, M.A

KESEIMBANGAN WAHYU

- Kata **"rajulun"** (laki-laki) dan **"imra'ah"** (perempuan) disebut di dalam Al-Qur'an masing-masing sebanyak 24 kali.
- Kata **"Iblis"** : 11 kali, dan **"Ta'awudz"**: 11 kali juga sebagai penyeimbang.

PASANGAN = ZAUJ

- Tak ada kata **"zaujah"** (pasangan perempuan/istri) di dalam al-Qur'an
- Untuk menyebut istri atau suami lebih sering digunakan kata **"zauj"** disesuaikan dengan konteksnya
- Tapi justru ada kata **"imra'ah"** yang digunakan memaknai "istri". Ini digunakan jika tak ada keserasian dengan pasangannya; baik dalam konten akhlak atau biologis

DIMENSI AKHLAK

قَالَ تَعَالَى: ﴿ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَـٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِى عِندَكَ بَيْتًا فِى ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِى مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿١١﴾ ﴾ التحريم: ١٠ – ١١

DIMENSI BIOLOGIS

sebelum

قَالَ تَعَالَىٰ: ﴿ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ وَكَانَتِ ٱمۡرَأَتِي عَاقِرٗا وَقَدۡ بَلَغۡتُ مِنَ ٱلۡكِبَرِ عِتِيّٗا ٨ ﴾ مريم: ٨

---

sesudah

قَالَ تَعَالَىٰ: ﴿ فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَوَهَبۡنَا لَهُۥ يَحۡيَىٰ وَأَصۡلَحۡنَا لَهُۥ زَوۡجَهُۥٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَيَدۡعُونَنَا رَغَبٗا وَرَهَبٗاۖ وَكَانُواْ لَنَا خَٰشِعِينَ ٩٠ ﴾ الأنبياء: ٩٠

BERPASANGAN

SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH

قَالَ تَعَالَى: ﴿ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓاْ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَأَيَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾ الروم: ٢١

KEMAPANAN DALAM KELUARGA

- Diturunkan sakinah oleh Allah
- Ditumbuhkan rasa "mawaddah" & "rahmah"
- Kata "ayat" (tanda-tanda kekuasaan Allah) disebut dua kali di depan dan di belakang ayat ini (Ar-Rum: 21)
- Diantara tanda kekuasaan-Nya = menyatukan dua jenis manusia ***yang serba berbeda***.
- Musuh-musuh Allah mengingkari dan tak menginginkan hal ini, juga karena mereka tak menemukan dan merasakan nikmat tersebut

SEBUAH KLAIM

- SYARIAT ISLAM = MISOGINIS = DISKRIMINATIF:
  - Tak ada persamaan dalam taklif
  - Marginalisasi peran-peran publik perempuan
  - Melegitimasi kekerasan
  - Monopoli dan dominasi patriarki
  - **Maka perempuan perlu _segera_ dibela dan _segera_ dibebaskan !?**
  - **Perlu: penyetaraan gender !?**

- **Bukan sekedar membahas dan menarget perempuan**
- **Tapi juga tatanan keluarga, terutama anak-anak.**
- **Sasarannya : desakralisasi "*mitsaqan ghalidhan*", DAN merusak generasi masa depan.**

MUSUH PENGUSUNG P.U.G
FITRAH & KEHARMONISAN

REFERENSI PARA PEJUANG GENDER

- http://www.ipu.org
- http://www.yogyakartaprinciples.org
- http://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/protocol/text.htm
- http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/index.htm
- http://www.icj.org/IMG/UN_References.pdf

DI ANTARA "KITAB SUCI" P.U.G
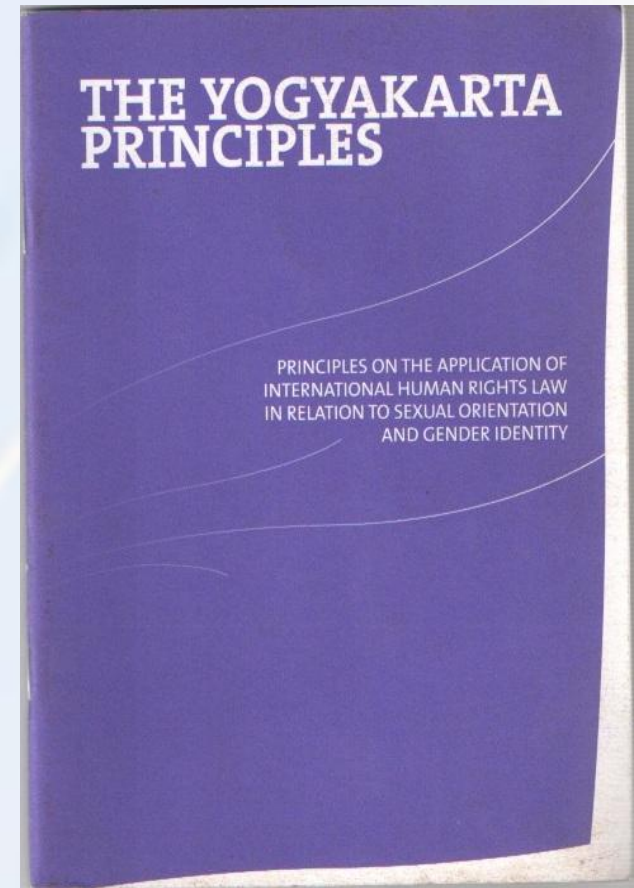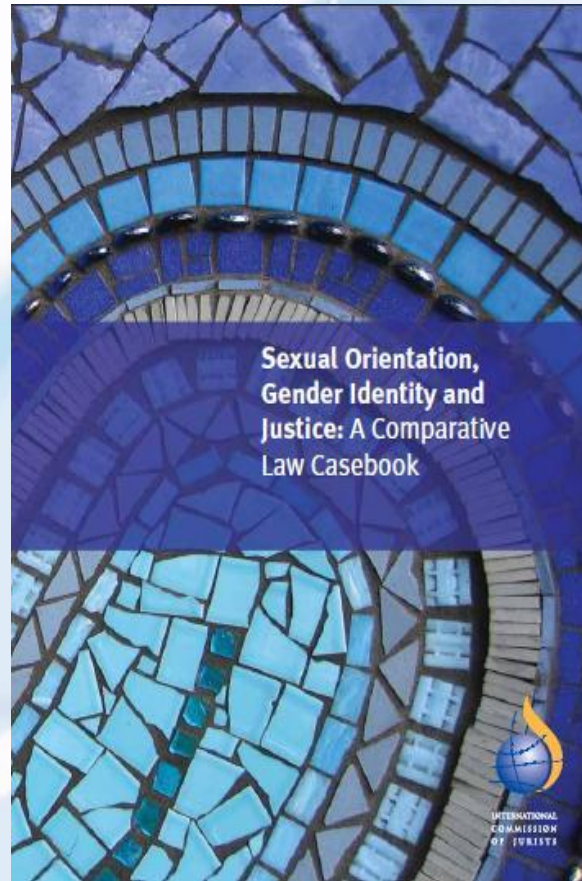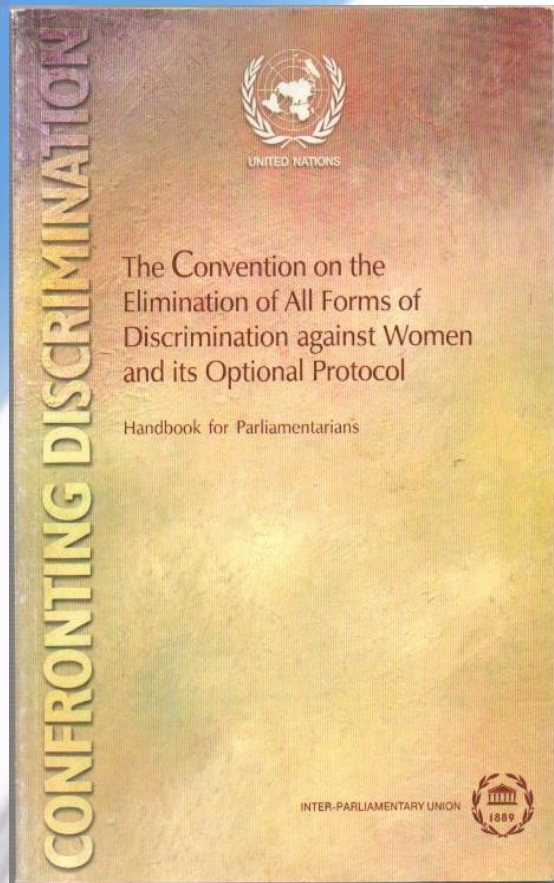
GENDER

Istilah gender berasal dari *"Middle English"*, *gendre*, yang diambil dari era penaklukan Norman pada zaman Perancis Kuno. Kata 'gender' berasal dari bahasa Latin, *genus*, berarti tipe atau jenis. Kedua istilah *gendre* dan *genus*, memiliki arti tipe, jenis, dan kelompok. Gender adalah himpunan karakteristik yang terlihat membedakan laki-laki dan perempuan. Kata Gender dapat diperpanjang dari sekedar kata "seks" sampai dengan "peran sosial atau identitas gender." Kata, 'gender' memiliki lebih dari satu definisi yang valid.

GENDER

Maka sebagai sesuatu yang baru, batasan-batasan gender menjadi sangat *debatable*. Gender bisa merupakan peran-peran yang diakibatkan dari jenis kelamin seseorang (laki-laki atau perempuan).Dan tak bisa dipungkiri, peran-peran ini tentu memiliki sudut pandang dan implementasi yang berbeda dari suatu komunitas masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Biasanya merujuk pada kepatutan dan etika sosial yang berlaku di sebuah masyarakat.

SEJARAH GENDER

- Di PBB: Gender ➲ Perempuan dan Anak-Anak
- Muncul pada pertengahan abad XX
- Majelis Umum PBB menyetujui *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women* (CEDAW) tanggal 18 Desember 1979
- Pemerintah Indonesia menandatangani konvensi ini tanggal 29 Juli 1980 saat ikut Konferensi Perempuan se-Dunia II di Kopenhagen. Konvensi tersebut diratifikasi menjadi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita atau lebih dikenal dengan Konvensi Perempuan pada tanggal 24 Juli 1984.
- Indonesia bersama 188 negara lainnya juga menyepakati Deklarasi dan Landasan Aksi Beijing (*Beijing Declaration and Platform for Action*/ BPFA) yang merupakan hasil Konferensi Perempuan se-Dunia IV yang diselenggarakan di Beijing pada tahun 1995
- Dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dicanangkan PBB dalam *Millenium Summit* yang diselenggarakan pada bulan September 2000, juga tak luput dari isu dan tekanan kesetaraan gender sebagaimana sebelum-sebelumnya

SEJARAH GENDER

- Tahapan di Indonesia

a. Personal : RA. Kartini (Emansipasi)
b. Kelembagaan : Aisyiyah (1917), Fatayat (1950), Gerwani (1954)
c. Feminisme : 1980-an (Pasca Konferensi Perempuan 1 di Meksiko 1975)
d. Feminisme Liberal : Pasca Reformasi (2000-an), setelah euforia kebebasan di berbagai sektor kehidupan nasional.

TEMA-TEMA GENDER

1. Asal kejadian manusia

Sangat diskriminatif jika dikatakan bahwa Adam adalah manusia pertama. Klaim yang disosialisasikan adalah bahwa "*nafsun wahidah*" lah yang pertama kali diciptakan Allah, dan bukan laki-laki.

2. Hal-hal yg berhubungan dgn pernikahan

Adanya perwalian dan mahar dalam pernikahan, merupakan bentuk diskriminasi lain yang harus diamandemen aturannya.

TEMA-TEMA GENDER

3. Masalah thalaq

- Talak yang diklaim sebagai bentuk lain hegemoni laki-laki atas perempuan juga tak luput dari sasaran target. Karena hak talak antara suami (laki-laki) dan istri (perempuan) tidaklah sama.

4. Hijab/Jilbab

- Kewajiban kaum muslimah ini didesakralisasi dengan meluaskan wilayah *khilafiyah* dari yg sudah maklum; yaitu antara wajah & kedua telapak tangan. Diperluas menjadi redefinisi & pembatasan aurat perempuan (di depan publik dan laki-laki yang bukan suami atau mahramnya) menjadi lebih luas; bukan hanya sekedar wajah dan dua telapak tangan

TEMA-TEMA GENDER

5. Warits

Satu-satunya wacana klasik yang diperdebatkan dalam masalah ini adalah bahwa dalam masalah perwarisan perempuan mendapatkan jatah setengah bagian laki-laki. Padahal warisan adalah sebuah sistem komprehensif & tidak boleh dipahami/dilaksanakan secara parsial saja.

a. Hanya ada 4 kondisi saat itu perempuan menerima setengah bagian laki-laki
b. Ada 8 kondisi saat itu perempuan menerima bagian sempurna seperti laki-laki
c. Ada 10 kondisi saat itu perempuan menerima bagian lebih banyak dari laki-laki
d. Bahkan ada beberapa kondisi saat itu perempuan menerima bagian, sementara laki-laki tidak mendapatkannya.

TEMA-TEMA GENDER

6.Poligami

Adapun poligami yang dihalalkan Allah disosialisasikan untuk diperangi, sebagai bentuk perbudakan dan perlakuan tidak adil yang dialami perempuan. Karena perempuan tidak diperbolehkan memiliki pasangan lebih dari satu. Sebuah upaya untuk menutupi perilaku selingkuh dan perzinahan. Hal ini memanfaatkan sisi emosional para perempuan yang memang sangat sedikit atau bahkan tak ada yang bersedia diduakan.

7.Kepemimpinan (qawwamah)

Pembahasan kepemimpinan lokal dalam skup rumah tangga yang diluaskan seolah menjadi genderang perang terhadap Al-Quran yang diklaim menutup hak politik dan publik para perempuan.

8.Persaksian perempuan

Sama seperti poin-poin sebelumnya, perlakuan tak adil (diskriminatif) terhadap perempuan dlm masalah persaksian sama halnya menempatkan perempuan sebagai setengah manusia.

METODE & PENDEKATAN

1) Hermeneutika
2) Kritik sastra dan kebahasaan (strukturalisme, dekonstruksi, semiotika)
3) Pendekatan sejarah
4) Pendekatan sosiologis dan antropologis
5) Pendekatan psikologis

PENGOKOHAN TATANAN
KELUARGA

Kembali...

يولد على

الفطرة

BACALAH !
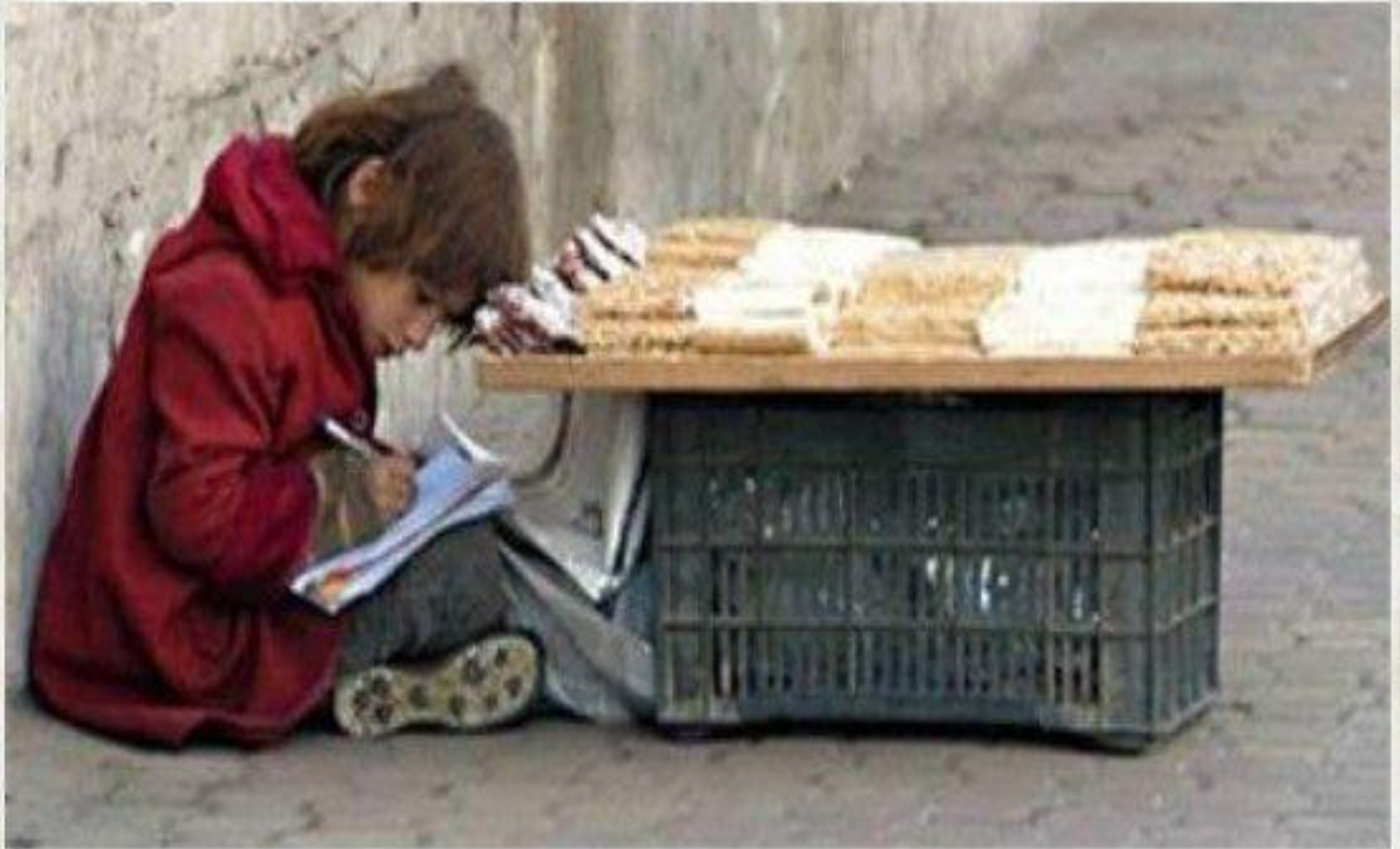
“Pembaca hari ini, pemimpin esok”

KENAPA MEMBACA

- Awal ayat yang turun?
- Kapan al-Quran jadi mukjizat?
- Bukan mendengar, atau melihat ?
- Juga tidak BERIBADAHLAH…
- Apa yang dibaca untuk mempertahankan spirit MUKJIZAT?

SEKIAN

Wassalam